BAB III

PEMBAHASAN HASIL KERJA PRAKTEK

Inti bahasan yang akan diuraikan adalah berdasarkan identifikasi masalah dari tinjauan yang dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara, khususnya prosedur perlakuan penyusutan akuntansi aktiva tetap.

Salah satu penerimaan negara berasal dari sektor pajak, pajak merupakan iuran wajib rakyat kepada pemerintah. Dalam kebijakan pencapaian rencana penerimaan ditempuh dengan program-program yaitu setiap pengusaha yang sudah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak wajib melaksanakan kewajiban perpajakan. Sebelum membayar pajak maka setiap aktiva yang berwujud di haruskan di lakukannnya penyusutan agar mempermudah untuk menghitung beban pajak yang harus di bayarkan. Maka diberlakukannya penyusutan atas semua aktiva tatap yang dimiliki.

3.1 Bidang Pelaksanaan Hasil Kerja Praktek

Gambaran umun aktiva tetap adalah sebuah asset terpenting dalam setiap manusia. Aktiva atau harta adalah benda baik yang memiliki wujud maupun yang semu yang dimiliki oleh perusahan. atas harta yang tidak berwujud di sebut equitas yang dapat mendatangkan mangfaat di masa depan. Aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan di golongkan dalam 2 macam yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. , aktiva berwujud adalah harta berwujud yang bersifat jangka panjang dalam

aktivitas operasi perusahaan di dalamnya meliputi : tanah,bangunan,perabot,mesin-mesin dan peralatan lain yang digunakan untuk menghasilkan atau memudahkan. Aktiva tidak berwujud tidak dapat si observasi atau diliat secara langsung,didalamnnya berbentuk persetujuan,kontrak,atau hak paten,tetapi harta itu sendiri tidak memiliki eksistensi fisik. Harta tak berwujud termasuk pos-pos seperti hak cipta,hak paten dan goodwill, Namun tidak selamanya aktiva tetap memberikan manfaat secara utuh seperti hal nya pada aktiva tersebut di peroleh hal ini terjadi karena aktiva mempunyai batas manfaat atau masa yang digunakan selama operasional perusahaan. Aktiva tetap dapat tidak berguna lagi atau dimanfaat kan lagi karena beberapa sebab, adanya kerusakan,usang dan tidak bisa dipakai lagi karena itu semakin berkurangnya nilai suatu aktiva dan suatu saat tidak dapat digunakan lagi maka dialami kerugian atas harga perolehannya (penyusutan). Penyusutan adalah alokasi systemmatis jumlah yang disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya penurunan manfaat secara periodic ini disebut penyusutan . Berdasarka dari devinisi di atas maka penulis mencoba melakukan kerja praktek atas aktiva tetap yang ada di kantor pelayan pajak pratama bojonegara dengan melakukan beberapa riset langsung lapangan berserta pengumpulan data yang sudah tersedia di kantor bojonegara.

Bidangnya merupakan aktiva tetap berwujud berupa :

3.1.1 Bangunan atau Tanah

Sebagai salah satu instansi pelayanan milik negara, kantor pelayanan pajak pratama bojonegara di wajibkan untuk memiliki kantor sendiri

sebagai akses untuk mempermudah melayani masyarakat. Bangunan atau tanah yang dimiliki oleh kantor pelayanan pajak haruslah di susutkan karena walaupun bangunan dan tanah memiliki batas mangfaat yang cukup lama namun fungsi dari bangunan tersebut semakin tahun akan semakin menurun.

3.1.2 Kendaraan Kantor

Kendaraan merupakan salah satu alat transpotrasi yang memudahkan untuk melaksanakan operasional kinerja para pegawai KPP bojonegara.Untuk itu KPP bojonegara menyedikan beberapa kendaraan berupa mobil dan motor. Kendaraan merupakan salah satu jenis aktiva yang pendek masa berlaku mangfaatnya di karenakan mudah rusak dan usang,sehingga setiap tahun perlu di lakuan penyusutan akan kendaran yang di gunakan.

3.1.3 Mesin atau Alat-alat kantor

Sama halnya seperti kendaraan KPP bojonegara memiliki mesin atau alat-alat kantor untuk memudahkan pegawai untuk melakukan pekerjaannya melayani masyarakat. Mesin serta alat-alat kantor yang dimiliki oleh KPP bojonegara sama seperti kendaraan memiliki jangka waktu mangfaat yang singkat di karenakan mudahnya rusak atau sudah tidak bias berfungsi lagi karena pemakaian yang sering dan berulang-ulang sehingga perlu di berlakukannya penyusutan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Teknis dalam pelaksanaan kerja praktek ini menggunakan metode penelitian komparatif dimana penulis membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan materi dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang kerja praktek. Adapun yang digunakan penulis adalah melalui :

1. Studi Pustaka (*Library Reserch*)

   Yaitu Pengumpulan data yang di dapat dengan cara mempelajari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sudah dikaji, untuk memperoleh data sekunder.

2. Studi Lapangan

   Yaitu pengumpulan data dengan kerja praktek langsung terhadap objek yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara, untuk memperoleh data primer, dengan teknik :

   Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung mengenai prosedur kerja praktek pemberlakuan penyusutan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan.

   Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab kepada Staf Seksi Pelayanan, Seksi PDI , seksi Waskon 3dan Seksi Umum pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen aktiva yang berperan penting dalam kegiatan usaha perusahaan. Aktiva tetap biasanya menyangkut jumlah dana yang sangat besar dan untuk beberapa perusahaan tertentu jumlah aktiva tetap adalah yang terbesar dibandingkan jenis aktiva lainnya. Menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo (2001: 154) aktiva tetap adalah"Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki dan digunakan untuk beroperasi dan memiliki masa manfaat dimasa yang akan datang lebih dari satu periode anggaran serta tidak dimaksudkan untuk dijual."Adapun definisi lain yang dikemukakan Horngren & Harison (1997: 502) adalah :"Aktiva yang dapat digunakan dalam jangka yang lama dan bentuk fisiknya memberikan kegunaan dari aktiva tersebut."Dari definisi aktiva tetap di atas dinyatakan bahwa aktiva tetap tersebut mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam bentuk operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aktiva tetap mempunyai usia yang terbatas kecuali tanah, dan aktiva tetap bersifat non moneter dalam artian masa manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu. Menurut Zaky Baridwan (1999:271) aktiva tetap adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Sedangkan menurut Al Haryono Yusuf (2000: 154) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Dari beberapa pengertian aktiva tetap diatas adalah aktiva tetap yang

dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan, mempunyai umur ekonomis lebih darisatu tahun dan merupakan pengeluaran dalam jumlah yang cukup besar. Dan yang terakhir menurut Soemarso (1999:49) : Aktiva tetap adalah aktina berwujud ,di peroleh dalam bentuk siap pakai atau di bangun lebih dahulu, digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari 1 tahun periode akuntansi.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.Menurut Niswonger & Warren (1999 : 412), Penyusutan adalah alokasi systemmatis jumlah yang disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya penurunan manfaat secara periodic. Zaki Baridwan (1992:307) Mendefinisikan penyusutan adalah pengalokasian sebagian dari harga perolehan aktiva yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. Menurut Wursanto (1991: 20) mendefinisikan bahwa penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari definisi tersebut mengandung pengertian bahwa penyusutan dapat dilakukan pada aktiva yang mempunyai masa manfaat dan penyusutan tersebut dialokasikan menjadi biaya pada periode.Menurut Smith & Skousen (1997 : 387) : Bersamanya denagn berlalunya waktu ,biasannya kemampuan yang diberikan aktina tetap berwukud akan menurun dan pengakuin ini di

bebankan sebagai biaya yang dikenal dengan nama depresiasion expens (biaya penyusutan).Menurut Alan P.Murray :Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yan dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aktiva dibebankan secara bertahap.

Sesuai dengan tujuan awal kerja praktek maka penulis mencari cara untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberlakuan penyusutan atas tanah dan atau bangunan pada KPP Bojonegara,untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberlakuan penyusutan atas tanah dan atau bangunan pada KPP bojonegara serta untuk mengtahui metode pemberlakuan akuntansi penyusutan atas aktiva pada KPP bojonegara.

Menurut hasil kerja praktek yang di lakukan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberlakuan penyusutan atas tanah atau bangunan di KPP bojonegara dapat di simpulkan bahwa sebelum melakukan penyusutan atas tanah dan bangunana serta aktiva lainnnya salah seorang staf di bagian sekretariat di KPP bojonegara bertugas untuk mengcek ulang data yang telah di dapat sebelumnnya untuk mengetahui nilai aktiva tersebut,masa mangfaat serta kondisi aktiva dari laporan itu. Selain di lakukan pengecekan melalui data-data yang ada di dilakukan juga pengecekan langsung terhadap aktiva yang disusutkan untuk melihat kondisi langsung. Setelah mendapat informasi atas data-data yang di perlukan dan akurat baru lah di lakukan penyusutan aktiva dengan metode yang biasa digunakan oleh

KPP bojonegara untuk meyusutkan aktivanya. Dalam prosedur penyusutan yang dilakukan oleh KPP bojonegara tidak lah sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan standard akuntansi yang ada karena banyaknya hambatan-hambataan saat di lakukannya penyusutan. Salah satu hambatan yang terjadi saat penyusutan aktiva KPP bojonegara adalah :

1. Adanya data-data yang failed atau tidak sesuai dengan kondisi lapangan atas aktiva yang di susutkan.
2. Adanya kesalahan atas perhitungan saat melakukan penyustan
3. Perbedaan nilai suatu aktiva
4. Aktiva yang disusutkan hilang seperti kendaraan kantor

Dan pembahasan terakhir adalah untuk mengetahui metode yang digunakan oleh KPP Bojonegara pada saat menyusutkan aktiva tetapnya. Ada berbagai cara menentukan metode menyusutan aktiva diantarannya :

1. metode garis lurus (straight line method) metode ini penentuan besar penyusutan setiap tahun selama umur ekonomis sama besar, sehingga harus dibuatkan grafiknya terhadap waktu dan akumulasi biaya yang berupa garis lurus.
2. Metode jam jasa (servis hours method) metode ini berdasarkan pada beban depresiasi dihitung dengan dasar satu jam jasa.
3. Metode hasil produksi (produktiv output method) metode ini penyusutannya dihitung atas satuan unit produktif selama masa umur ekonomisnya.

4. Metode beban berkurang (reducing charge method) metode ini diharapkan jumlah beban depresiasi dan biaya reparasi serta pemeliharaan dari tahun ke tahun akan relative stabil.
5. Metode jumlah angka tahun (sum off the years digits method) metode ini menetapkan nilai penyusutan semakin lama semakin kecil berdasarkan pada perhitungan bahwa aktiva yang digunakan pada proses penggunaan semakin lama semakin berkurang.
6. Metode selalu menurun (declining balance method) metode ini dihitung dengan cara mengalihkan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva.
7. Metode tarif menurun (declining rate on cost method) cara menghitung depresiasidengan menggunakan tarif % yang selalu menurun karena tarif % setiap periode selalu menurun maka beban derpresinya juga menurun.

Menurut kerja praktek di lapangan dan pengolahan data-data yang tersedia di KPP bojonegara di ketahui bahwa untuk metode penyusutan yang di gunakan atau yang di berlakukan oleh KPP bojonegara untuk menyusutan bangunan digunakan metode garis lurus di karenakan mudahnnya cara perhitungan dalam skala besar sekalipun.

Berikut adalah contoh perhitungan pada aktiva yang disusutkan dengan data-data terakhir 30 juli 2011 :

Tabel 3.1 Pembahasan

PENYUSUTAN ASET TETAP METODE GARIS LURUS				
Jenis aktiva : Bangunan KPP Bojonegara				
Biaya (Harga) Perolehan (cost)				Rp. 936.250.720.00
Nilai Sisa/Residu (salvage)				Rp. 20.000.000,00
Masa Manfaat / Umur Ekonomis (life)				10 Tahun
Tabel Penyusutan Aset Tetap				
Akhir Tahun	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Total Akm Penyusutan	Nilai Buku Aset
0	0	0	0	Rp. 936,250,720
1	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.844,625,648
2	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.183,250,144	Rp.753,000,576
3	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.274,875,216	Rp.661,375,504
4	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.366,500,288	Rp.569,750,432
5	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.458,125,360	Rp.478,125,360
6	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.549,750,432	Rp.386,500,288
7	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.641,375,504	Rp.294,875,216
8	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.733,000,576	Rp.203,250,144
9	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.824,625,648	Rp.111,625,072
10	Rp. 91,625,072	Rp. 91,625,072	Rp.916,250,720	Rp.20,000,000

Dari data perhitungan sederhana dengan metode garis lurus di atas terhadap bangunan atau tanah yang di gunakan atau di operasionalkan oleh kantor pelayanan pajak pratama Bojonegara dapat dilihat hasil untuk penyusutan bangunan pertahunannya sebesar Rp. 91,625,072,00 dari tahun pertama hingga tahun terakhir jumlahnya sama. Metode ini digunakan karena dapat memudahkan perhitungan dan mengingat jumlah yang harus disusutkan sehingga tidak akan da kesalahan angka penyusutan,serta mengurangi resiko kecurangan dari orang yang tidak bertanggung jawab karena dari awal penyusutan sudah di ketahui jumlah rupiah yang disusutkan hingga habis masa mangfaat aktiva tersebut.